



Kemampuan Membaca dalam Hati Wacana Berbahasa Bali Siswa Kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan, Kabupaten Badung

I Wayan Kerianta

SMPN 1 Kuta Selatan, Email: keriwayan@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 8 April 2024

Direvisi : 21 April 2024

Diterbitkan : 30 April 2024

Keywords:

ability, silent reading, Balinese language discourse.

Abstract

The research is conducted to achieve the following objectives: (1) to describe the silent reading ability of Balinese language texts by eighth-grade students (class VIII.1) at Ngurah Rai Kerobokan Junior High School, and (2) to describe the challenges faced by students when engaging in silent reading to comprehend the content of the text. This study aims to evaluate the reading comprehension ability of Balinese discourse among eighth-grade students (class VIII.1) at Ngurah Rai Kerobokan-Badung Junior High School. Data were collected and analyzed to determine the students' reading comprehension proficiency based on the assessment standards for Balinese language in eighth grade under the School-Based Curriculum (KTSP). The analysis revealed that the students' reading comprehension ability falls under the category of "less proficient," with an average score of 65. Despite the minimum passing grade (KKM) being set at 72, only 9 students (22.5%) were able to achieve it, while the remaining 31 students (77.5%) scored below the KKM. The main difficulties encountered by students in reading Balinese discourse include understanding vocabulary, language structure, and lack of interest in reading. Therefore, the majority of students are considered not proficient in reading Balinese discourse.

I. Pendahuluan

Keterampilan membaca sangat penting artinya bagi siswa, baik selama siswa mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah, maupun setelah mereka selesai mengikuti pendidikan di sekolah dan terjun ke masyarakat. Membaca juga sangat penting bagi peningkatan kualitas kehidupan seseorang. Berbagai informasi dalam kehidupan modern dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat disampaikan secara efektif dalam berbagai media dengan bahasa tulis, baik berupa buku-buku ilmu pengetahuan, majalah-majalah ilmiah, maupun surat-surat kabar. Untuk dapat mengikuti perkembangan-perkembangan itu tentu memerlukan kemampuan membaca. Rivers berpendapat bahwa keterampilan membaca seharusnya melewati enam langkah atau jenjang yang harus dilaksanakan secara berurutan. Jenjang pertama siswa berlatih membaca, jenjang kedua siswa berlatih membaca materi yang dihafalkan yang telah disusun kembali dan

dikombinasikan lagi, jenjang ketiga siswa berlatih membaca berkelanjutan dengan bimbingan guru, jenjang keempat siswa berlatih membaca intensif dan membaca ekstensif, jenjang kelima siswa berlatih membaca kalimat, dan jenjang keenam siswa mulai percaya akan diri sendiri dalam kemampuan membaca, (dalam Parera dan Amran Tasai, 1996 : 12-13). Sesungguhnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah diajarkan membaca dalam hati untuk memahami isi bacaan. Namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal memahami isi bacaan. Tampaknya, ada sesuatu yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam hal memahami isi bacaannya, yakni kata-kata sulit dalam bacaan. Dinyatakan oleh Burhan (1991 : 72) bahwa yang paling penting dalam hal membaca adalah memahami dan menggunakan kata-kata,. Orang tidak akan dapat membaca suatu bacaan yang jumlah kata-katanya melampaui jumlah kata-kata yang dipahami. Sebuah bacaan penuh dengan kata-kata yang tidak diketahui artinya oleh pembaca akan menyebabkan isi bacaan itu sulit dipahami.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan ke lapangan, siswa-siswi kelas VIII SMP Ngurah Rai Kerobokan memang telah mampu membaca dalam hati, namun belum sepenuhnya dapat memahami isi bacaan yang diberikan oleh gurunya yang berbentuk wacana berbahasa Bali yang memakai huruf latin. Sementara membaca dalam hati demikian penting, kemampuan siswa membaca untuk memahami isi bacaan tersebut masih rendah. Sampai saat ini masih ada juga kalangan siswa yang kurang mampu memahami isi dari bacaan dengan cara membaca dalam hati. Harus disadari bahwa keterampilan membaca dalam hati merupakan kunci bagi semua ilmu pengetahuan. Lemahnya kemampuan siswa dalam memahami isi dari bacaan dengan jalan membaca dalam hati, yang mengakibatkan minat siswa untuk membaca sangat sedikit. Siswa cenderung malas untuk membuka buku guna membaca naskah/bacaan yang terdapat di dalamnya. Dengan lemahnya kemampuan siswa tersebut, maka perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman siswa dengan membaca dalam hati. Maka dari itu, dibutuhkan adanya data yang dapat mendukung penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian ini dan memfokuskan pada aspek membaca khususnya membaca dalam hati yang bacaannya berupa wacana berbahasa Bali yang berhuruf latin, siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan.

Berdasarkan uraian atau gambaran latar belakang di atas, maka selanjutnya dapat dirumuskan satu masalah penelitian yaitu bagaimanakah kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung?

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang mutlak di dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, mengingat pentingnya peranan dan hasil yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Proses penelitian akan berlangsung secara sistematis, teratur, dan terarah apabila dilandasi oleh tujuan yang jelas dan pasti. Sesuai dengan dengan masalah yang diangkat, maka tujuan penelitian ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk memperoleh hasil tentang kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali oleh siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai – Kerobokan dalam memahami isi bacaan. (2) Ikut menyumbangkan pikiran dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Bali di SMP Ngurah Rai, Kerobokan – Badung. (3) Untuk mengetahui wawasan siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai - Kerobokan dalam membaca dalam hati wacana berbahasa Bali. (4) Untuk memberikan informasi nyata yang berupa data kepada guru bahasa Bali dalam usaha membedayakan mutu kegiatan belajar mengajar tentang aspek keterampilan membaca, khususnya membaca dalam hati. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk dapat

mengetahui kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai – Kerobokan, dalam memperoleh informasi, memahami isi bacaan atau ide-ide, dan memperoleh ilmu pengetahuan melalui membaca dalam hati wacana berbahasa Bali. Mengukur dan mengevaluasi sejauh mana pembaca dapat memahami teks berbahasa Bali, baik dalam hal pemahaman kata-kata, kalimat, maupun keseluruhan isi teks. Meneliti berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan membaca dalam bahasa Bali, termasuk aspek linguistik seperti kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat, serta faktor-faktor kontekstual seperti latar belakang budaya dan pendidikan.

II. Metode

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih SMP Ngurah Rai Kerobokan – Badung, sebagai tempat penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui secara jelas objek yang akan diteliti. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai keberadaan SMP Ngurah Rai Kerobokan – Badung, diantaranya adalah sebagai berikut (1) latar belakang sekolah dan (2) manajemen sekolah. SMP Ngurah Rai Kerobokan – Badung merupakan sebuah sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Ngurah Rai Kerobokan, dan didirikan berdasarkan SK Pendirian yang dikeluarkan oleh K. Rames Iswara, S.H. Nomor 28 Tanggal 8 Mei 1979. SMP Ngurah Rai Kerobokan terletak di Jalan Raya Canggu – Kerobokan, Kelurahan Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. SMP Ngurah Rai merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 1979 dan mulai beroperasi pada tahun 1980. Sekolah ini juga telah memenuhi syarat-syarat jenjang akreditasi dengan predikat Terakreditasi ‘A’, dengan NPSN 50101629 dan NSS 202220404003. Manajemen SMP Ngurah Rai Kerobokan – Badung dari kepala sekolah I Wayan Riada, BA, wakil kepala sekolah I Nyoman Murda, BA, dan dibantu oleh beberapa Kaur, diantaranya Kaur Kurikulum, Kaur Kesiswaan, Kaur Humas, dan Kaur Sarana dan Prasarana. Guru pegawai negeri sipil yang di pekerjakan terdiri dari 10 orang, guru tetap yayasan terdiri dari 3 orang, guru honorer terdiri dari 18 orang, dan staf tata usaha terdiri dari 6 orang. Jadi jumlah guru yang mengajar di SMP Ngurah Rai Kerobokan berjumlah 31 orang dan staf tata usaha berjumlah 6 orang.

2. Waktu Penelitian

Waktu atau jadwal penelitian merupakan uraian tentang kegiatan penelitian yang dilakukan beserta waktu kapan dilaksanakan kegiatan tersebut (Wendra, 2008 : 34). Jadwal penelitian ini akan meliputi persiapan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengonseptan, penyuntingan, dan penyajian. Persiapan penyusunan proposal dimulai dari bulan Februari dengan melakukan observasi awal ke SMP Ngurah Rai, Kerobokan – Badung. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data dan pengorganisasian pada bulan Maret. Pada bulan April dan Mei diadakan pengonseptan data, dan dilanjutkan dengan penyuntingan data pada bulan Juni dan penyajian data pada bulan Juli.

3. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pengukuran yang bisa memberikan gambaran suatu keadaan atau memberikan suatu informasi. Karena hal tersebut jenis dan sumber data sangat penting dalam melakukan penelitian. Di dalam pengumpulan data terdapat beberapa hal yang harus diketahui mengenai pembagian data yang digunakan sebagai penunjang penelitian. Pembagian data tersebut dapat digolongkan berdasarkan sumber data dan jenis data. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder, sedangkan jenis data terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif

a. Jenis Data

Sesuai dengan pernyataan di atas tentang jenis dan sumber data, pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, karena pada penelitian ini akan memaparkan tentang kualitas kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali oleh siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan - Badung. Pada dasarnya jenis data penelitian terdiri dari dua bagian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa membaca dalam hati yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Data kualitatif digunakan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang berupa angka-angka dalam bahasa tulisan (Tri Wahyulis, dkk., 2010: 4-5).

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh. Menurut Wendra, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian (Wendra, 2008 : 32). Subjek penelitian mempunyai kedudukan yang sentral dalam penelitian karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung. Penelitian ini dilakukan pada kelas tersebut, karena sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada jenjang ini siswa belum dapat memahami isi bacaan yang diberikan oleh guru melalui membaca dalam hati. Selain itu, penulis juga menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data dan disebut sebagai data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai – Kerobokan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, buku paket, buku lembar kerja siswa, artikel, dan lain sebagainya (Suija, 2011 : 14).

4. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011 : 148). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) peneliti, (2) kamera, (3) tape recorder dan (4) lembaran tes.

a. Peneliti

Peneliti dalam hal ini harus terlibat langsung sebagai pengamat atau observer. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali oleh siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan – Badung.

b. Kamera

Kamera adalah alat yang digunakan untuk memotret aktivitas siswa pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan melakukan pemotretan ini adalah untuk memperlihatkan kegiatan siswa pada waktu mengikuti pelajaran, sehingga data yang disajikan benar-benar berupa fakta yang ada di lapangan. hasil pemotretan ini berupa foto yang nantinya akan dicantumkan pada halaman lampiran.

c. Lembaran Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan butir soal atau instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes ada dua jenis, yaitu tes uraian dan tes objektif. Tes sebagai alat penilai adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, dan tindakan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tes uraian untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai, Kerobokan – Badung dalam memahami isi bacaan pada sebuah wacana berbahasa Bali. Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dengan menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri (Nana Sudjana, 2010 : 35). Sesuai dengan instrumen yang digunakan, penulis menggunakan tes uraian dengan menugaskan siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi dari wacana.

5. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud (Poerwadinata, 1976 : 649). Metode dan teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali oleh siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan – Badung. Kualitas pengumpulan data yang objektif berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2011 : 193). Untuk memperoleh data yang objektif, maka digunakan metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Sutrisno Hadi (1986, dalam Sugiyono, 2012 : 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation.

1) Observasi Berperanserta (Participant Observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2012 : 204).

2) Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis (Sugiyono, 2012 : 204).

Jadi, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode observasi yaitu observasi berperanserta (participant observation). Karena, dalam penelitian ini, peneliti akan ikut terlibat di dalam kegiatan proses belajar mengajar, serta mengamati secara langsung proses berlangsungnya penelitian tersebut. Peneliti juga akan mengungkapkan kepada sumber data, bahwa peneliti sedang mengadakan suatu penelitian yang berkaitan dengan aspek membaca dalam hati wacana berbahasa Bali.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan langsung dari subjek penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain : (1) teknik tes dan (2) teknik wawancara.

1) Teknik Tes

Arikunto (2010 : 193) mengatakan bahwa tes adalah urutan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengatur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Mengingat dalam penelitian ini data yang dicari adalah tingkat kemampuan siswa membaca dalam hati wacana berbahasa Bali, maka teknik yang digunakan adalah berupa tes. Tes yang disusun telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa. Berkaitan dengan data yang dikumpulkan, jenis tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes esay.

2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (I. Djumhur dan Muh. Surya, 1985). Wawancara adalah salah satu metode untuk dapat mendapatkan data anak atau orangtua dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan/ face to face relation (Bima Walgito, 1987). Wawancara adalah alat untuk memperoleh data atau fakta atau informasi dari seorang murid secara lisan (Dewa Ketut Sukardi, 1983). Jadi wawancara adalah alat untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab. Di dalam pelaksanaannya wawancara dapat dibedakan menjadi dua, antara lain ; (1) wawancara bebas artinya responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi, (2) wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Bali khususnya tentang membaca dalam hati untuk memahami isi bacaan.

6. Metode dan Teknik Analisis Data

a. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode formal dan (2) metode informal.

1) Metode Formal

Metode formal adalah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda. Metode formal biasanya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah mengetahui perubahan dan peningkatan pada kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali oleh siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan – Badung.

2) Metode Informal

Metode informal adalah metode penyajian hasil analisis dengan menggunakan deskripsi kata-kata (Mashun, 2007 : 123). Metode informal biasanya berupa uraian untuk menjelaskan hasil tindakan yang digambarkan dari data-data dalam tabel dan grafik tersebut.

b. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data yang terkumpul dengan lengkap (Sugiyono, 2013 : 114). Berdasarkan hal tersebut maka data yang telah didapat dalam penelitian harus diolah dan dianalisis. dengan demikian data tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengetahui data-data yang telah diambil dan menggunakan statistik dalam penyajian datanya, selanjutnya data tersebut bersifat kuantitatif. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tes, maka untuk menganalisis data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menyekor Tes

Setelah tes dikerjakan maka langkah selanjutnya adalah pemberian skor terhadap hasil kerja siswa yang telah dikumpulkan. Sehubungan dengan jumlah item tugas tentang kemampuan membaca dalam hati adalah 10 (sepuluh) buah pertanyaan, dengan bobot nilai masing-masing pertanyaan sama yaitu jika benar akan mendapat nilai 1, jika salah akan mendapat nilai 0, maka skor maksimal ideal (SMI) adalah 10. Skor maksimal ideal (SMI) adalah skor yang mungkin dicapai apabila semua item dapat dijawab dengan benar (Nurkancana, 1983 : 79). Hal ini berarti jika siswa mampu memahami wacana berbahasa Bali melalui membaca dalam hati dengan baik dan benar maka siswa tersebut memperoleh nilai 10.

2) Membuat Pedoman Konversi

Dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar, maka digunakan norma absolut skala sebelas. Adapun pedoman skala sebelas adalah sebagai berikut:

Tingkat Penguasaan	Skor Standar
95% - 100%	10
83% - 94%	9
75% - 84%	8
65% - 74%	7
55% - 64%	6
45% - 54%	5
35% - 44%	4
25% - 34%	3
15% - 24%	2

5% - 14%	1
0% - 4%	0

Sehubungan dengan jumlah item soal sebanyak 10 butir soal esay dengan bobot masing-masing soal sama, sehingga skor maksimal ideal (SMI) dari kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung adalah 10. Batas atas kriterianya dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Penguasaan 95\%} &= \frac{95}{100} \times 10 = 9,5 \\
 \text{Penguasaan 85\%} &= \frac{85}{100} \times 10 = 8,5 \\
 \text{Penguasaan 75\%} &= \frac{75}{100} \times 10 = 7,5 \\
 \text{Penguasaan 65\%} &= \frac{65}{100} \times 10 = 6,5 \\
 \text{Penguasaan 55\%} &= \frac{55}{100} \times 10 = 5,5 \\
 \text{Penguasaan 45\%} &= \frac{45}{100} \times 10 = 4,5 \\
 \text{Penguasaan 35\%} &= \frac{35}{100} \times 10 = 3,5 \\
 \text{Penguasaan 25\%} &= \frac{25}{100} \times 10 = 2,5 \\
 \text{Penguasaan 15\%} &= \frac{15}{100} \times 10 = 1,5 \\
 \text{Penguasaan 5\%} &= \frac{5}{100} \times 10 = 0,5 \\
 \text{Penguasaan 0\%} &= \frac{0}{100} \times 10 = 0.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pedoman konversinya adalah sebagai berikut :

Skor Mentah	Skor Standar
9,5 – 10	10
8,5 – 9,5	9
7,5 – 8,5	8
6,5 – 7,5	7
5,5 – 6,5	6
4,5 – 5,5	5
3,5 – 4,5	4
2,5 – 3,5	3
1,5 – 2,5	2
0,5 – 1,5	1
0 – 0,5	0

(Nurkancana, 1986 : 98)

Berdasarkan pedoman konversi di atas, maka dapat ditentukan skor standar yang diperoleh masing-masing siswa. Misalnya siswa yang memperoleh skor mentah 9,5 (sembilan koma lima), berarti siswa tersebut memperoleh skor standar 10 (sepuluh). Bila skor mentah yang diperoleh siswa adalah 8,5 (delapan koma lima), maka siswa tersebut mendapat skor standar 9 (sembilan), demikian seterusnya. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang dicapai dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca dalam hati, maka digunakan predikat yang biasa digunakan dalam rapor siswa di Sekolah Menengah Pertama. Secara lebih jelas, ketentuan-ketentuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nilai Standar	Predikat
10	Istimewa
9	Baik Sekali
8	Baik
7	Lebih Dari Cukup
6	Cukup
5	Hampir Cukup
4	Kurang
3	Kurang Sekali
2	Buruk
1	Buruk Sekali

3) Mencari Skor Rata-rata

Setelah skor mentah dikonversi menjadi skor standar dan kemudian ditentukan kategori kemampuan masing-masing siswa. Langkah selanjutnya adalah menyajikannya ke dalam sebuah tabel. Sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, maka untuk langkah berikutnya dihitung nilai rata-rata siswa. Untuk mencari skor rata-rata kemampuan siswa dalam membaca dalam hari wacana berbahasa bali dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah hasil kali skor dengan frekuensi

N = Jumlah siswa

(Nurkancana, 1983 : 148)

7. Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil penelitian bukan semata-mata untuk kepentingan penulis sendiri, melainkan untuk semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya di SMP Ngurah Rai, Kerobokan – Badung. Penyajian hasil analisis data merupakan tahapan terakhir dari sebuah penelitian. Penyajian analisis data dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu (1) metode deduktif, dan (2) metode induktif. Selanjutnya, masing-masing metode tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah metode yang cara kerjanya mulai dari hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus. Metode deduktif merupakan suatu proses berpikir yang bertolak belakang dengan suatu proposisi yang ada menuju proposisi yang berbentuk suatu kesimpulan (Keraf, 1986 : 5). Data atau fakta dikaitkan satu sama lain untuk menurunkan kesimpulan. Dalam penelitian deduktif mempergunakan silogisme dalam menarik suatu kesimpulan. Silogisme merupakan suatu argumentasi yang terdiri dari tiga buah proposisi yaitu proposisi premis mayor, premis minor dan kesimpulan. Proposisi premis mayor adalah proposisi yang umum (general), berupa teori, ataupun dalil dari suatu ilmu. Sedangkan premis minor adalah proposisi yang disusun dari fenomena khusus yang ditangkap indra yaitu yang ingin diketahui, dan kesimpulan adalah jawaban logis bagi premis mayor itu.

b. Metode Induktif

Metode induktif adalah metode yang cara kerjanya dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus yang dipikirkan sebagai kelas dari suatu fenomena, menuju generalisasi-generalisasi. Proses penalaran ini bergerak mulai dari penelitian dan evaluasi atas fenomena-fenomena

yang ada dan bersifat faktual. Dalam penalaran induktif, untuk mencapai suatu kesimpulan peneliti terlebih dahulu mengumpulkan bahan-bahan yang berupa fakta-fakta (Keraf, 1986 : 42). Bahan-bahan yang berupa fakta dari fenomena yang dikumpulkan, diamati, diklasifikasikan secara sistematis kemudian ditarik generalisasinya sebagai kesimpulan.

III. Pembahasan

Di atas telah disampaikan beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu tes dan wawancara. Instrument tes umumnya digunakan untuk mengukur prestasi maupun kemampuan individual (Vigih, 2018 : 67). Dalam teknik tes, data yang diperoleh adalah data tentang Kemampuan Membaca dalam Hati Wacana Berbahasa Bali Siswa Kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung. Metode wawancara terdiri dari dua jenis yaitu sistematis dan tidak sistematis. Jika wawancara yang dilakukan tidak sistematis, maka peneliti tidak perlu menyusun instrument pedoman wawancara, karena instrumennya adalah peneliti itu sendiri, namun selain itu, peneliti wajib menggunakan *sound recorder*. Lain halnya jika wawancara yang dilakukan adalah wawancara sistematis, dalam suatu wawancara sistematis, wajib ada instrument pedoman wawancara (Vigih, 2018 : 71). Dalam penelitian ini, instrumen wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak sistematis, dengan data yang diperoleh adalah tentang kemampuan membaca dalam hati dan juga digunakan untuk menggali data tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca dalam hati wacana berbahasa Bali. Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian tentang kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali oleh siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung dalam hal memahami isi bacaan.

- a. Kemampuan Membaca dalam Hati Wacana Berbahasa Bali Siswa Kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung.

1) Dari Hasil Tes

Kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung, terlebih dahulu disediakan sebuah wacana berbahasa Bali. Menurut Ratnaningsih (dalam Arya Putra, 2023 : 6) elemen maksud dalam wacana merupakan cara penyajian informasi yang dilakukan oleh pembuat wacana. Informasi yang menguntungkan diuraikan secara eksplisit atau jelas, sedangkan informasi yang merugikan diuraikan secara implisit atau tersembunyi. Dalam penelitian ini, siswa disajikan wacana berbahasa Bali dengan huruf latin. Wacana tersebut terdiri atas 260 kata, setiap siswa disediakan waktu 5 menit untuk membaca wacana tersebut. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diketahui bahwa tiap-tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca dalam hati wacana berbahasa Bali. Untuk lebih jelasnya kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali, tiap-tiap siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Jawaban										Skor Mentah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Agus Wiratama I Gede	L	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
2	Angga Supratama I Gst. Ag. Ngr.	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
3	Ariani Ni Putu	P	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
4	Arip Hardikusuma I Made	L	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
5	Arya Pratama Putra I Wayan	L	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6

6	Arya Wiratamayasa I Putu	L	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
7	Bala Kusha Upawita	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
8	Dede Satya Krisnanda I Gede	L	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
9	Diah Rika Yanti Putu	P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
10	Dilan Adi Saputra I Kadek	L	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
11	Ekajaya Setiawan I Gede	L	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
12	Eri Ekarirasa Pasek Putu	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
13	Julantara Putra I Gede	L	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
14	Krisna Saputra I Komang	L	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
15	Lisa Sintya Dewi Ni Kadek	P	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7
16	Manik Astiti Dewi Ni Kadek	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
17	Manik Sukahati Ni Luh	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
18	Martana Darma Putra I Gede	L	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5
19	Meita Juliawati Ni Kadek	P	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5
20	Mondayani Ni Rai	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
21	Pujianti Wahyuningtyas Luh	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
22	Puspita Dewi Ni Kadek	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
23	Putri Dila cantika Ni Luh	P	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
24	Putri Suwandewi Ni Putu	P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
25	Rai Murtiawan I Made	L	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
26	Resta Januarta Rai	L	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
27	Regina Kristin Faradila Kekasih	P	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
28	Sayang Frisca Melduari Ni Luh	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
29	Silvia Mellenia Sari	P	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5

30	Suardita I Putu	L	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5
31	Surya Pradnya Ni Putu	L	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
32	Suryani Ni Luh Putu	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
33	Talia Jayanti Putu	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
34	Tonny Gunawan I Gede	L	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
35	Trisna Dewi Ni Luh Dhe	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
36	Trisna Suprianti Ni Komang	P	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
37	Vena Melinda	P	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
38	Wulan Nila Arisandi Kadek	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
39	Yuliantini Ni Luh	P	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5
40	Adonia Toning Bela	L	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
Jumlah													258

Berdasarkan table di atas, skor mentah yang diperoleh siswa bervariasi satu sama lainnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dalam mencari skor mentah berdasarkan tabel di atas, diperoleh dari jumlah jawaban yang dijawab benar oleh siswa. Dengan didapatkannya skor mentah, barulah dapat mencari skor standar dengan pedoman konversi skala sebelas yang telah di bahas di atas. Agar lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Mentah	Skor Standar
1	Agus Wiratama I Gede	L	7	7
2	Angga Supratama I Gst. Ag. Ngr.	L	8	8
3	Ariani Ni Putu	P	6	6
4	Arip Hardikusuma I Made	L	7	7
5	Arya Pratama Putra I Wayan	L	6	6
6	Arya Wiratamayasa I Putu	L	6	6
7	Bala Kusha Upawita	L	8	8
8	Dede Satya Krisnanda I Gede	L	7	7
9	Diah Rika Yanti Putu	P	7	7
10	Dilan Adi Saputra I Kadek	L	6	6
11	Ekajaya Setiawan I Gede	L	7	7
12	Eri Ekarirasa Pasek Putu	L	8	8
13	Julantara Putra I Gede	L	6	6
14	Krisna Saputra I Komang	L	6	6

15	Lisa Sintya Dewi Ni Kadek	P	7	7
16	Manik Astiti Dewi Ni Kadek	P	8	8
17	Manik Sukahati Ni Luh	P	9	9
18	Martana Darma Putra I Gede	L	5	5
19	Meita Juliawati Ni Kadek	P	5	5
20	Mondayani Ni Rai	P	8	8
21	Pujianti Wahyuningtyas Luh	P	9	9
22	Puspita Dewi Ni Kadek	P	7	7
23	Putri Dila cantika Ni Luh	P	6	6
24	Putri Suwandewi Ni Putu	P	7	7
25	Rai Murtiawan I Made	L	6	6
26	Resta Januarta Rai	L	6	6
27	Regina Kristin Faradila Kekasih	P	4	4
28	Sayang Frisca Melduari Ni Luh	P	8	8
29	Silvia Mellenia Sari	P	5	5
30	Suardita I Putu	L	5	5
31	Surya Pradnya Ni Putu	L	6	6
32	Suryani Ni Luh Putu	P	7	7
33	Talia Jayanti Putu	P	9	9
34	Tonny Gunawan I Gede	L	4	4
35	Trisna Dewi Ni Luh Dhe	P	7	7
36	Trisna Suprianti Ni Komang	P	6	6
37	Vena Melinda	P	4	4
38	Wulan Nila Arisandi Kadek	P	7	7
39	Yuliantini Ni Luh	P	5	5
40	Adonia Toning Bela	L	3	3
Jumlah				258

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai 9 berjumlah 3 orang siswa, nilai 8 diperoleh oleh 6 orang siswa, nilai 7 diperoleh oleh 11 orang siswa, nilai 6 diperoleh oleh 11 orang siswa, nilai 5 diperoleh oleh 5 orang siswa, nilai 4 diperoleh oleh 3 orang siswa, dan nilai 3 diperoleh oleh 1 orang siswa.

Setelah mendapatkan skor standar, barulah dapat menetapkan kriteria prestasi siswa. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kriteria prestasi siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Standar	Predikat
1	Agus Wiratama I Gede	L	7	Lebih Dari Cukup
2	Angga Supratama I Gst. Ag. Ngr.	L	8	Baik
3	Ariani Ni Putu	P	6	Cukup
4	Arip Hardikusuma I Made	L	7	Lebih Dari Cukup
5	Arya Pratama Putra I Wayan	L	6	Cukup
6	Arya Wiratamayasa I Putu	L	6	Cukup
7	Bala Kusha Upawita	L	8	Baik
8	Dede Satya Krisnanda I Gede	L	7	Lebih Dari Cukup
9	Diah Rika Yanti Putu	P	7	Lebih Dari Cukup
10	Dilan Adi Saputra I Kadek	L	6	Cukup
11	Ekajaya Setiawan I Gede	L	7	Lebih Dari Cukup
12	Eri Ekarirasa Pasek Putu	L	8	Baik
13	Julantara Putra I Gede	L	6	Cukup
14	Krisna Saputra I Komang	L	6	Cukup
15	Lisa Sintya Dewi Ni Kadek	P	7	Lebih Dari Cukup
16	Manik Astiti Dewi Ni Kadek	P	8	Baik
17	Manik Sukahati Ni Luh	P	9	Baik Sekali
18	Martana Darma Putra I Gede	L	5	Hampir Cukup
19	Meita Juliawati Ni Kadek	P	5	Hampir Cukup
20	Mondayani Ni Rai	P	8	Baik
21	Pujianti Wahyuningtyas Luh	P	9	Baik Sekali
22	Puspita Dewi Ni Kadek	P	7	Lebih Dari Cukup
23	Putri Dila cantika Ni Luh	P	6	Cukup
24	Putri Suwandewi Ni Putu	P	7	Lebih Dari Cukup
25	Rai Murtiawan I Made	L	6	Cukup
26	Resta Januarta Rai	L	6	Cukup
27	Regina Kristin Faradila Kekasih	P	4	Kurang
28	Sayang Frisca Melduari Ni Luh	P	8	Baik

29	Silvia Mellenia Sari	P	5	Hampir Cukup
30	Suardita I Putu	L	5	Hampir Cukup
31	Surya Pradnya Ni Putu	L	6	Cukup
32	Suryani Ni Luh Putu	P	7	Lebih Dari Cukup
33	Talia Jayanti Putu	P	9	Baik Sekali
34	Tonny Gunawan I Gede	L	4	Kurang
35	Trisna Dewi Ni Luh Dhe	P	7	Lebih Dari Cukup
36	Trisna Suprianti Ni Komang	P	6	Cukup
37	Vena Melinda	P	4	Kurang
38	Wulan Nila Arisandi Kadek	P	7	Lebih Dari Cukup
39	Yuliantini Ni Luh	P	5	Hampir Cukup
40	Adonia Toning Bela	L	3	Kurang Sekali
Jumlah			258	

Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali Siswa Kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan – Badung yaitu siswa yang memperoleh skor standar 9 baik sekali sebanyak 3 orang siswa atas nama Manik Sukahati Ni Luh, Pujianti Wahyuningtyas Luh, dan Talia Jayanti Putu. Siswa yang memperoleh skor standar 8 baik sebanyak 6 orang siswa yaitu Angga Supratama I Gst. Ag. Ngr., Bala Kusha Upawita, Eri Ekarirasa Pasek Putu, Manik Astiti Dewi Ni Kadek, Mondayani Ni Rai, dan Sayang Frisca Melduari Ni Luh. Siswa yang memperoleh skor standar 7 lebih dari cukup sebanyak 11 orang siswa yaitu Agus Wiratama I Gede, Arip Hardikusuma I Made, Dede Satya Krisnanda I Gede, Diah Rika Yanti Putu, Ekajaya Setiawan I Gede, Lisa Sintya Dewi Ni Kadek, Puspita Dewi Ni Kadek, Putri Suwandewi Ni Putu, Suryani Ni Luh Putu, Trisna Dewi Ni Luh Dhe, dan Wulan Nila Arisandi Kadek. Siswa yang memperoleh skor standar 6 cukup sebanyak 11 orang siswa yaitu Ariani Ni Putu, Arya Pratama Putra I Wayan, Arya Wiratamayasa I Putu, Dilan Adi Saputra I Kadek, Julantara Putra I Gede, Krisna Saputra I Komang, Putri Dila Cantika Ni Luh, Rai Murtiawan I Made, Resta Januarta Rai, Surya Pradnya Ni Putu, dan Trisna Suprianti Ni Komang. Siswa yang memperoleh skor standar 5 hampir cukup sebanyak 5 orang siswa yaitu Martana Darma Putra I Gede, Meita Juliawati Ni Kadek, Silvia Mellenia Sari, Suardita I Putu, dan Yuliantini Ni Luh. Siswa yang memperoleh skor standar 4 kurang sebanyak 3 orang siswa yaitu Regina Kristin Faradila Kekasih Tonny Gunawan I Gede, dan Vena Melinda. Sedangkan siswa yang memperoleh skor standar 3 kurang sekali sebanyak 1 orang siswa yaitu Adonia Toning Bela.

Berdasarkan analisis hasil tes yang tertera pada table di atas, maka dapat ditentukan (1) skor rata-rata yang diperoleh, dan (2) persentase kemampuan siswa dalam membaca dalam hati. Agar lebih jelas, kedua hal tersebut akan dirinci seperti di bawah ini.

2) Menentukan Skor Rata-rata

Untuk mencapai skor rata-rata kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah hasil kali skor dengan frekuensi

N = Jumlah siswa

(Nurkancana, 1983 : 148)

Berdasarkan rumus di atas, maka skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung dalam membaca dalam hati wacana berbahasa Bali adalah :

$$M = \frac{258}{40} = 6,45 \text{ dibulatkan menjadi } 6,5.$$

Jadi, rata-rata skor yang dicapai siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung dalam membaca dalam hati wacana berbahasa Bali adalah 6,5 dengan kriteria cukup, berdasarkan nilai rata-rata ini berarti bahwa kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali pada siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung secara umum tergolong cukup, berarti siswa belum sepenuhnya mampu untuk memahami isi wacana dengan teknik membaca dalam hati.

3) Persentase Kemampuan Membaca dalam Hati Wacana Berbahasa Bali Siswa Kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 40 orang siswa, maka persentasenya dapat dihitung.

1. Siswa yang memperoleh skor 9 predikat baik sekali berjumlah 3 orang siswa, sehingga persentasenya menjadi $\frac{3}{40} \times 100\% = 7,5\%$.
2. Siswa yang memperoleh skor 8 predikat baik berjumlah 6 orang siswa, sehingga persentasenya menjadi $\frac{6}{40} \times 100\% = 15\%$.
3. Siswa yang memperoleh skor 7 predikat lebih dari cukup berjumlah 11 orang siswa, sehingga persentasenya menjadi $\frac{11}{40} \times 100\% = 27,5\%$.
4. Siswa yang memperoleh skor 6 predikat cukup berjumlah 11 orang siswa, sehingga persentasenya menjadi $\frac{11}{40} \times 100\% = 27,5\%$.
5. Siswa yang memperoleh skor 5 predikat hampir cukup berjumlah 5 orang siswa, sehingga persentasenya $\frac{5}{40} \times 100\% = 12,5\%$.
6. Siswa yang memperoleh skor 4 predikat kurang berjumlah 3 orang siswa, sehingga persentasenya $\frac{3}{40} \times 100\% = 7,5\%$.
7. Siswa yang memperoleh skor 3 predikat kurang sekali berjumlah 1 orang siswa, sehingga persentasenya menjadi $\frac{1}{40} \times 100\% = 2,5\%$.

Untuk lebih jelasnya perhitungan persentase kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Skor Standar	Kriteria	Jumlah Siswa	Percentase	Keterangan
1	9	Baik Sekali	3 Orang	7,5%	Tuntas
2	8	Baik	6 Orang	15%	Tuntas
3	7	Lebih Dari Cukup	11 Orang	27,5%	Tidak Tuntas
4	6	Cukup	11 Orang	27,5%	Tidak Tuntas
5	5	Hampir Cukup	5 Orang	12,5%	Tidak Tuntas
6	4	Kurang	3 Orang	7,5%	Tidak Tuntas
7	3	Kurang Sekali	1 Orang	2,5%	Tidak Tuntas
Jumlah			40 Orang	100%	

Berdasarkan tabel di atas bila dikaitkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Bali kelas VIII SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung yaitu 7,2, maka siswa yang berjumlah 9 orang yang memperoleh nilai lebih besar daripada 7, dengan persentase 22,5% dikatakan tuntas, siswa yang berjumlah 31 orang yang memperoleh nilai lebih kecil atau sama dengan 7, dengan persentase 77,5% dikatakan tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Hasil ini dapat dibuktikan melalui hasil tes kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali. Untuk mencapai target KKM di SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung ini maka perlu adanya prioritas yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan siswa sebagai anak didik untuk mencapai kesuksesan maka diadakanlah penambahan-penambahan les pelajaran dalam materi membaca dalam hati wacana berbahasa Bali selain itu diharapkan adanya tentang sarana prasarana pembelajaran seperti halnya buku-buku, majalah maupun artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran ini. Sehingga dengan demikian akan mencapai target dalam membaca dalam hati wacana berbahasa Bali terutama bagi anak-anak yang kurang atau tidak mencapai KKM.

b. Analisis Permasalahan Siswa dalam Membaca dalam Hati Wacana Berbahasa Bali.

Menurut Resmini (dalam Candra : 2020) membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan menerapkan informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis. Pemahaman tiap individu dalam memahami suatu bacaan dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal (Candra, 2020 : 4). Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara ketika siswa ditugaskan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali diketahui bahwa, kesulitan yang dihadapi siswa ketika memahami isi wacana dengan teknik membaca dalam hati ada bermacam-macam. Kesulitan yang dimaksud dapat meliputi (1) pemahaman siswa tentang beberapa arti kosa kata dalam bahasa Bali. Sehingga, beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memahami isi wacana tersebut secara keseluruhan. Misalnya, siswa yang bernama Regina Kristin Faradila Kekasih dan Adonia Toning Bela merupakan siswa pindahan dari sekolah lain yang terletak di luar provinsi Bali sangat sulit memahami isi dari wacana berbahasa Bali, karena siswa tersebut bukan orang asli Bali, dan lingkungan keluarganya tidak memakai bahasa Bali dalam berkomunikasi sehari-hari, (2) kesulitan lain yang dihadapi siswa ketika membaca dalam hati wacana berbahasa bali yaitu beberapa siswa masih kurang paham teknik-teknik dalam membaca dalam hati. Beberapa siswa masih menggerak-gerakkan bibirnya atau komat-kamit yang menyebabkan konsentrasi siswa ketika membaca dalam hati menjadi tidak fokus, (3) siswa juga mengaku bahwa, bahasa Bali sangat sulit untuk dimengerti, misalnya tentang anggah-ungguhing basa seperti ASI (Alus Singgih), ASO (Alus Sor), AMA (Alus Madia), AMI (Alus Mider) dan BK (Basa Kapara), dan (4) minat membaca siswa masih rendah, maka daripada itu wawasan siswa sangat terbatas. Siswa cenderung malas untuk membaca sebuah buku, apalagi buku tersebut tentang mata pelajaran bahasa Bali. Dari pemaparan di

atas dapat dilihat bahwa pada saat guru mengajar membaca dalam hati wacana berbahasa Bali harus memberikan waktu atau kesempatan pada siswa untuk menanyakan tentang arti kosa kata yang belum mereka pahami, sehingga mereka mampu untuk memahami isi dari wacana tersebut.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa predikat kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali siswa kelas VIII.1 SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung adalah kurang, dapat kita lihat dari aspek yang dinilai. (1) Kemampuan membaca dalam hati wacana berbahasa Bali siswa kelas VIII.1 termasuk dalam predikat kurang, ini dapat dibuktikan dengan berdasarkan perhitungan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65. (2) Jika merujuk pada standar penilaian mata pelajaran bahasa Bali untuk kelas VIII dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMP Ngurah Rai Kerobokan-Badung adalah 72, maka siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 22,5% dan siswa yang di bawah KKM sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 77,5%, maka sebagian besar siswa dikatakan tidak tuntas. (3) Kesulitan siswa membaca dalam hati wacana berbahasa Bali yaitu tentang pemahaman siswa terhadap arti kosa kata bahasa Bali masih kurang, sehingga siswa tidak memahami dari isi wacana secara keseluruhan. Siswa juga tidak paham tentang anggah-ungguhing basa, dan minat membaca siswa masih tergolong kurang.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, Syamsuar. 2013. *Penerapan Teknik Membaca Dalam Hati untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Paragraf Siswa Kelas V SD Negeri 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar*. Riau : Universitas Riau
- Alwi, Hasan et.al. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta Timur : Rineka Cipta
- Haryoko, Sapto, dkk. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar : Universitas Negeri Makassar
- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish
- Muhsyanur. 2014. *Membaca : Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta : Buginese Art
- Putra, I Gusti Ngurah Arya. 2023. *Analisis Wacana Kritis Dalam Gending Joged Nini Desa Buruan Kabupaten Tabanan*. Denpasar : Dharma Sastra Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah
- Saraswati, Candra Dewi. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Anak dalam Memahami Bacaan*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Siyoto, Sandu, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Sumatera Selatan : NoeFikri Offset
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suhartina. 2018. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi : Terampil Berbahasa Melalui Pembelajaran Berbasis Teks*. Jakarta Timur : Aksara Timur
- Syamsuddin, dan Rohana. 2015. *Analisis Wacana*. Sulawesi Selatan : CV. Samudra Alif-Mim
- Widodo, Agus Pratomo Andi. 2018. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center